PENDEKATAN TPACK BERBASIS MEDIA DIGITAL DAN STRATEGI DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI GAGASAN UTAMA KELAS V SDN SUMBERLASEH 1

Nurul Hidayah[1*], Nurul Kholifah[2], Nurkhana Aliyah[3], Nia Rohmatul Fadhilah[4], Choirin Nisa[5], Ekawati Fatimatuz Zahro[6], Siti Hanifatul Hidayah[7], Siti Badrotul Maghfiroh[8], Siti Ramadhani[9], Khoirin Nashiroh[10], Mohammad Romadhon Habibullah[11]

[1–11] Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Alamat e-mail : ida41041@gmail.com[1*], nurulkholifah04102002@gmail.com[2], nurkhananaaliyah05@gmail.com[3], niafadhilah@gmail.com[4], ririnnisa132@gmail.com[5], ekawatidiyah94@gmail.com[6], sitihanifatul645@gmail.com[7], sitibadrottul3@gmail.com[8], sitirahmadani17431@gmail.com[9], nashirohkhoirin607@gmail.com[10], roma@unugiri.ac.id[11]

ABSTRACT

This study aims to improve students' ability to identify the main idea through the implementation of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach based on digital media, integrated with a deep learning strategy. The research was conducted in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 fifth-grade students at SDN Sumbertlaseh 1 in Bojonegoro Regency. Data collection techniques included tests and observations. The test was administered in three stages: pretest, posttest cycle I, and posttest cycle II, using 20 multiple-choice questions based on Indonesian language competence indicators. The results showed an increase in the average score from 3.25 (pretest), to 11.05 (posttest I), and increased further to 17.20 (posttest II). Classical completeness improved from 0% to 5%, and exceeded 70% by the end of the second cycle. These results demonstrate that the TPACK approach combined with deep learning strategies is effective in enhancing students' understanding of main ideas in reading texts.

Keywords: TPACK, *deep learning, main idea, literacy, Indonesian language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama melalui penerapan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis media digital yang dipadukan dengan strategi deep learning. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN Sumbertlaseh 1 di Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pretest, posttest siklus I, dan posttest siklus II dengan 20 soal pilihan ganda berdasarkan indikator kompetensi Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 3,25 (pretest), menjadi 11,05 (posttest I), dan meningkat menjadi 17,20 (posttest II). Ketuntasan klasikal meningkat dari 0% menjadi 5%, dan mencapai > 70% pada akhir siklus. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan TPACK yang dipadukan dengan strategi deep learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap gagasan utama dalam teks bacaan.

Kata Kunci: TPACK, deep learning, gagasan utama, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi siswa di jenjang pendidikan dasar. Salah satu keterampilan literasi penting yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menemukan gagasan utama dalam sebuah teks bacaan. Gagasan utama merupakan inti dari paragraf yang menjadi dasar dalam memahami keseluruhan isi teks. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik di berbagai bidang pelajaran berbasis bacaan (Rahmawati, Sarwi, & Sudarmin, 2024).

Kemampuan memahami gagasan utama menuntut adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga mendalam. Dalam hal ini, strategi *deep learning* menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga menganalisis, menginterpretasi, dan mengaitkan isi bacaan dengan konteks yang lebih luas, *deep learning* melibatkan proses berpikir kritis, pemahaman konseptual, dan pengintegrasian pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mampu membentuk pemahaman yang mendalam dan tahan lama (Barokah & Mahmudah, 2021). Penerapan *deep learning* sangat selaras dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi gagasan utama. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dilatih untuk membangun makna dari teks yang dibaca secara aktif dan tidak hanya sekadar menyerap informasi secara pasif. Strategi ini juga mendorong siswa untuk menyusun simpulan secara logis dan reflektif, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih bermakna (Kadarismanto & Sari, 2025).

Selain strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar juga menjadi perhatian utama Untuk menjawab tantangan kompleksitas integrasi teknologi dalam pembelajaran abad ke-21, kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menjadi panduan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. TPACK merupakan integrasi dari tiga elemen utama, yaitu pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi ajar. Ketiganya disatukan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat dan selaras dengan pendekatan pedagogis serta isi materi yang diajarkan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa (Janah, 2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukanlah hal yang sederhana. Teknologi menambah kompleksitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) hadir sebagai kerangka konseptual yang memadukan pengetahuan tentang konten, pedagogi, dan teknologi secara holistik. Pendekatan ini membantu guru memilih dan memanfaatkan teknologi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta mendorong mereka untuk menjadi perancang pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan kontekstual (Zamani & Hamami, 2023).

Namun, hasil observasi awal di kelas V SDN Sumbertlaseh 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama dari teks yang mereka baca. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Metode konvensional ini menyebabkan siswa pasif, hanya menghafal isi paragraf tanpa mampu menarik kesimpulan utama dari teks secara reflektif.

Situasi ini berbanding terbalik dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan teknologi, serta memperkuat penggunaan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menggabungkan tiga komponen utama dalam pembelajaran, yakni konten, pedagogik, dan teknologi, yang dikenal sebagai pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) (C. Herring, Koehler, Mishra, Rosenberg, & Teske, 2016). Penerapan TPACK dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya suasana belajar yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21 (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022).

Lebih lanjut, pendekatan TPACK dapat diperkuat dengan penggunaan strategi deep learning yang mendorong siswa untuk

memahami makna secara mendalam, berpikir kritis, dan mampu menghubungkan teks dengan konteks kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga proses pemahaman yang berkelanjutan dan reflektif (Adnyana, 2024). Penerapan ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi gagasan utama, karena membantu siswa dalam membangun pemahaman secara aktif dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya oleh (Stefani, Elva, & Sumiati, 2021) telah menunjukkan efektivitas pendekatan TPACK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis TPACK mampu meningkatkan aktivitas siswa dan mutu proses pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian lain oleh (Lestari, Amalia, Baidawi, & AR, 2025) menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital mampu meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa di sekolah dasar, yang berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik. Meski demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada model pembelajaran umum seperti PBL atau pada aspek tematik secara luas, dan belum secara spesifik mengkaji penerapan TPACK yang dipadukan dengan strategi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi gagasan utama. Penelitian lain oleh (Yarshal, Hts, & Rezeki, 2024) juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TPACK Dalam Pembelajaran Pada Muatan PKn Kelas yang mengintegrasikan teknologi telah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran di sekolah dasar. Lebih lanjut, (Nurdin, Faisal, & Daeng, 2024) secara spesifik mengemukakan bahwa integrasi TPACK dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya mengintegrasikan teknologi dan pedagogi, tetapi juga mengarahkan siswa pada proses berpikir mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gagasan utama melalui penerapan pendekatan TPACK berbasis media digital yang dipadukan dengan strategi *deep learning* pada siswa kelas V SDN Sumbertlaseh 1.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gagasan utama melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis media

digital yang dipadukan dengan strategi deep learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Guswita, 2024). Pendekatan ini efektif untuk mengatasi permasalahan belajar yang bersifat kontekstual dan spesifik, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di kelas V SDN Sumbertlaseh 1, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Setiap tindakan pembelajaran dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan tiga elemen utama dalam pendekatan TPACK: konten (materi gagasan utama), pedagogi (strategi pengajaran reflektif), dan teknologi (penggunaan media digital interaktif). Perencanaan pembelajaran mengacu pada prinsip bahwa teknologi harus mendukung tujuan pembelajaran, bukan sekadar sebagai alat bantu (Hanik, et al., 2022). Media digital yang digunakan dalam pembelajaran antara lain video pembelajaran, tayangan presentasi, dan kuis interaktif. Strategi deep learning diterapkan melalui aktivitas membaca teks, diskusi makna, analisis ide pokok, serta penarikan simpulan secara reflektif (Juliantari, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap gagasan utama dalam teks bacaan. Tes dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pretest sebelum tindakan, posttest siklus I, dan posttest siklus II. Instrumen yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang memuat kemampuan menemukan ide pokok dalam teks paragraf (Jannah & Rahman, 2021). Seluruh tes dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Form*, yang memungkinkan proses penilaian berlangsung lebih cepat dan efisien serta mendukung integrasi media digital dalam pembelajaran (Aryanti, 2021).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan siswa dan efektivitas strategi pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh guru kolaborator menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang disusun sesuai indikator keaktifan dan partisipasi belajar (Rizkyanfi, Simorangkir, & Afidah, 2022).

Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa dianalisis menggunakan rumus ketuntasan klasikal berikut (Sudijono, 2018):

$$Ketuntasan\ Klasikal = \frac{Jumlah\ tuntas}{Jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk menghitung persentase siswa yang mencapai nilai sesuai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila persentase siswa yang mencapai ketuntasan mencapai ≥85%, maka tindakan pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal. Dalam penelitian ini, KKM yang digunakan adalah 70. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat partisipasi siswa serta efektivitas penerapan pembelajaran berbasis TPACK dan strategi deep learning.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1). Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami gagasan utama pada siswa kelas V SDN Sumbertlaseh 1 melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis media digital yang dipadukan dengan strategi deep learning. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal, dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* dan dilaksanakan sebanyak tiga kali, yakni *pretest*, *posttest* siklus I, dan *posttest* siklus II.

Tabel 1 Hasil *Pretest*, *Postest* I dan *Postest* II

Komponen	Pre	PI	PII
Rata-rata	2,6	10,8	17,25
Presentase	13,2 %	54,0 %	86,2 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap tahap evaluasi. Rata-rata skor meningkat dari 3,25 pada pretest menjadi 11,05 pada posttest siklus I, dan meningkat kembali menjadi 17,20 pada posttest siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami lonjakan dari 0% menjadi 5% dan akhirnya mencapai 100%. Perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus dari (Sudijono, 2018) yang menyatakan bahwa ketuntasan klasikal dicapai apabila ≥85% siswa memperoleh nilai sesuai atau di atas KKM. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap gagasan utama teks bacaan.

2). Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest II menunjukkan bahwa pendekatan TPACK berbasis media digital dan strategi deep learning sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gagasan utama. Hal ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan pemikiran kritis dapat mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa.

Penerapan TPACK membantu guru mengintegrasikan pengetahuan pedagogik, konten, dan teknologi dalam satu model pembelajaran terpadu (Mishra & Koehler, 2006). Pada siklus I, siswa mulai dikenalkan dengan media digital berupa video

pembelajaran, tayangan presentasi, dan kuis Google Form. Namun, keterlibatan mereka dalam mendalami isi bacaan masih terbatas.

Melalui refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas berpikir mendalam seperti diskusi isi bacaan, analisis ide pokok, dan refleksi makna. Strategi ini sejalan dengan pendapat (Kadarismanto & Sari, 2025) bahwa strategi *deep learning* mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, dan reflektif, guna membangun pemahaman yang bermakna. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa hingga 35% lebih baik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Penggunaan media digital seperti Google Form juga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi, meningkatkan kecepatan umpan balik, dan mendukung interaktivitas siswa (Putri & Sari, 2021). Hal ini sejalan dengan arah pembelajaran abad 21 yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas belajar.

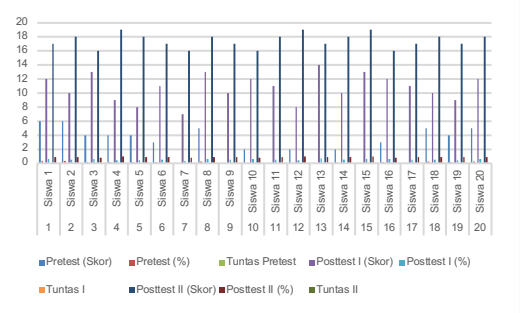

Gambar 1 Perbandingan skor

Berdasarkan Gambar 1 meneunjukkan hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang dipadukan dengan strategi *deep learning* dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan aspek konten, pedagogi, dan teknologi secara holistik, tetapi juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan, khususnya dalam menemukan gagasan utama. Hal ini mendukung pandangan bahwa pemanfaatan media digital yang tepat dan strategi berpikir mendalam dapat menstimulasi keterlibatan kognitif siswa secara lebih intensif.

Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi. Dengan memfokuskan pada materi gagasan utama, hasil ini membuktikan bahwa pendekatan TPACK dan *deep learning* dapat digunakan sebagai alternatif strategis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengembang kurikulum untuk

merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa abad ke-21.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis media digital yang dipadukan dengan strategi *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Sumbertlaseh 1 dalam memahami gagasan utama teks bacaan. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari perubahan skor rata-rata yang signifikan, yaitu dari 3,25 pada pretest, meningkat menjadi 11,05 pada posttest siklus I, dan mencapai 17,20 pada posttest siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat drastis dari 0% pada pretest, menjadi 5% pada posttest I, dan akhirnya mencapai 100% pada posttest II, yang melebihi batas ketuntasan klasikal yang disyaratkan ≥85%.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan TPACK memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih holistik dengan mengintegrasikan teknologi, konten, dan pedagogi dalam satu kesatuan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Di sisi lain, penerapan strategi *deep learning* mampu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami isi bacaan secara permukaan, tetapi juga berpikir kritis, menganalisis ide pokok, dan merefleksikan makna secara mendalam.

Kombinasi antara pendekatan TPACK dan strategi *deep learning* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas proses belajar yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi gagasan utama. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam menyusun desain pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. K. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika Vol.*, 1-14.

Aryanti, N. N. (2021). Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(3), 329-342. Retrieved from http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta

Barokah, N., & Mahmudah, U. (2021). Transformasi Pembelajaran Matematika SD Melalui Deep Learning : Strategi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa, 21*, 48-61.

C. Herring, M., Koehler, M. J., Mishra, P., Rosenberg, V. M., & Teske, j. (2016). *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators: Second edition.* New York: Routledge. doi:10.4324/9781315771328

Guswita, R. (2024). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gagasan utama melalui penerapan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis media digital yang dipaduk. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 15*(1), 37-48. doi:https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1817

Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *JEID: Journal of Educational Integration and Development, 2*(1), 15-27. doi:10.55868/jeid.v2i1.97

Janah, E. F. (2025). Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10*(2), 348. doi:10.20961/jkc.v10i2.65655

Jannah, W. N., & Rahman. (2021). Peranan Technological Pedadogical Contents Knowledge (Tpack) Dalam Kreativitas Menyusun Perangkat Pembelajaran. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 13*(1), 153-161. doi:10.17509/eh.v13i2.30423

Juliantari, N. K. (2025). Kreativitas Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Deep Learning. *SANDIBASA III (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*

dan Sastra Indonesia) E-ISSN:, 3(1), 188-198.

Kadarismanto, & Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *Pedagogia Jurnal Keguruan Dan Kependidikan, 2*, 11-19.

Lestari, A. D., Amalia, S., Baidawi, F., & AR, M. M. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM SISWA PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 1*(April), 36-47.

Nurdin, F. A., Faisal, M., & Daeng, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. *Jurnal Lempu, 1*(3), 250-256.

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu. *Jurnal Basicedu*, 2099-2104.

Rahmawati, S., Sarwi, & Sudarmin. (2024). DAMPAK LITERASI PADA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI : TINJAUAN LITERATUR. *ELEMENTAR : Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(2), 120-134.

Rizkyanfi, M. W., Simorangkir, A. S., & Afidah, N. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Bagi Bipa Anak Berbasis Konsep Hipermedia. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(4), 1616-1625. doi:10.31949/jcp.v8i4.3680

Stefani, Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3255-3260. doi:10.31004/jptam.v5i2.1379

Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* RajaGrafindo Persada.

Yarshal, D., Hts, D. H., & Rezeki, U. S. (2024). Implementasi Pendekatan TPACK Dalam Pembelajaran Pada Muatan PKn Kelas V SD IT Darussalam Delitua. *Jurnal Pendidikan West Science, 2*(2), 140-145.

Zamani, D. A., & Hamami, T. (2023). Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 2*, 342-344.